

---

## Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Dotapouch

Mazidatul Faizah<sup>1\*</sup>, Shufyani Azzahro<sup>2</sup>, Indah Lestari Setya N.<sup>3</sup>, Faikotul Himmah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [mazidatul@unwaha.ac.id](mailto:mazidatul@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Patchwork is considered waste that has no value, even though this waste can be used so that it has economic value. The use of patchwork waste is expected to help SKOPER and PKK women in developing new innovations and creativity. The method used in the implementation of this community service activity is the Asset Based Community Development (ABCD) method. This method has five steps, namely as follows: 1) Discovery, 2) Dream, 3) Design, 4) Define, 5) Destiny. As a result, the manufacture of this dotapouch product has several benefits and functions, and has a positive impact in terms of social and economics..*

**Keywords:** Waste; Patchwork; Dotapouch.

### ABSTRAK

*Kain perca dianggap limbah yang tidak memiliki nilai, padahal limbah ini dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi. Pemanfaatan limbah kain perca ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu SKOPER dan ibu-ibu PKK dalam mengembangkan inovasi-inovasi baru dan kreatifitasnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini memiliki lima langkah yaitu sebagai berikut: 1) Discovery (Pengkajian), 2) Dream (Impian), 3) Design (Merancang), 4) Define (Menentukan tujuan), 5) Destiny (Lakukan). Hasilnya pembuatan produk dotapouch ini memiliki beberapa manfaat dan fungsi, serta memiliki dampak positif dalam hal sosial dan ekonomi.*

**Kata Kunci:** Limbah; Kain Perca; Dotapouch.

---

### PENDAHULUAN

Kain perca adalah kain yang didapatkan dari sisa-sisa guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya. Bagi masyarakat yang kurang mengerti akan cara penanggulangan, limbah sering dianggap sebagai produk yang sudah tidak dapat digunakan kembali. Namun dengan inisiatif dan kreatifitas, limbah kain perca dapat di gunakan/ diolah menjadi sebuah produk yang lebih berguna dan memiliki nilai jual dan juga bisa mengurangi limbah di lingkungan masyarakat (Widyaningsih & Rahma, 2022). Di Desa Tamping Mojo Kabupaten Jombang merupakan Desa yang aktif dengan banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh penduduk desa setempat. Kegiatan tersebut mencakup ibu-ibu, dibentuknya sekolah perempuan (SKOPER) dan ibu-ibu PKK yang dimana kegiatan tersebut mengajarkan tentang pembuatan kerajinan tangan paling banyak dalam pembuatan makanan, dan limbah tekstil tergolong banyak terlihat di lingkungan sekitar (Prihatiningtyas *et al.*, 2021). Salah satu yang termasuk dalam limbah tekstil adalah limbah kain perca. Sudah banyak pembinaan yang dilakukan para akademisi guna pemanfaatan limbah kain perca ini antara lain untuk pembuatan kerajinan rumahan berupa aksesoris baju, taplak meja ataupun tas (Hartiningrum *et al.*, 2021)

Berdasarkan penjabaran di atas, kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM akan dilaksanakan sosialisasi terhadap inovasi dan kreatifitas Pembuatan Dotapouch dari kain perca untuk pengganti kantong kresek. Dari beberapa pengolahan limbah kain perca tersebut menjadi beberapa produk yang memiliki nilai jual. Hal ini juga dapat meningkatkan UMKM dan bisa menjadikan salah satu bisnis

sebagai tambahan penghasilan di Desa Tampingmojo. Pemanfaatan limbah kain perca ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu SKOPER dan ibu-ibu PKK dalam mengembangkan inovasi-inovasi baru dan kreatifitasnya. Beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mitra adalah kurangnya kreatifitas dan inovasi pada masyarakat Tampingmojo dalam Pembuatan Dotapouch dari kain perca untuk pengganti kantong kresek. Sehingga, dengan pemanfaatan limbah ini dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PPTTG ini adalah metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat disalam masyarakat yang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, Merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Metode ini memiliki lima langkah yaitu sebagai berikut: 1) *Discovery* (Pengkajian), 2) *Dream* (Impian), 3) *Design* (Merancang), 4) *Define* (Menentukan tujuan), 5) *Destiny* (Lakukan) (Al-Kautsari, 2019). Tahapannya meliputi:

- **Discovery (Menemukan)**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan serta wawancara kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah kain perca yang masih belum banyak diketahui oleh kebanyakan orang terutama di desa Tampingmojo. Pengamatan dilakukan supaya mengetahui apa saja limbah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan sebagai hiasan salah satunya yaitu cangkang telur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat salahsatunya yaitu membuat kerajinan dari limbah rumah tangga.

- **Dream (Impian)**

Pada tahap ini, masyarakat mengeksplorasi tujuan dan impian mereka. Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat tujuan dan impian mereka adalah membuat kerajinan dari limbah yang sudah tidak terpakai menjadi sebuah hiasan yang unik.

- **Desain (Merancang)**

Tahap merancang atau merencanakan ini merupakan proses dalam pembuatan produk yaitu membuat limbah kain perca.

- **Define (Menentukan Tujuan)**

Tahap ini, melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing.

- **Destiny (Melakukan)**

Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir yaitu dilaksanakan dan diaplikasikan. Pemanfaatan limbah kain perca menjadi tas, dompet dan pouch ini merupakan sebuah kerajinan tangan yang unik. Tidak sulit menemukan bahan-bahan yang digunakan. Dalam proses pembuatannya pun cukup mudah hanya perlu kesabaran dan juga ketekunan yang tinggi. Selain membuat tas, dompet dan pouch, masyarakat juga bisa membuat kerajinan lainnya seperti taplak meja dll. Hal ini bisa menjadi nilai jual untuk menambah perekonomian di saat pandemi.

Dalam pelaksanaan program ini, partisipasi mitra cukup antusias dikarenakan banyak masyarakat yang baru mengetahui uniknya membuat tas, dompet dan pouch dari limbah kain perca ini, bahan-bahan yang digunakan pun tidak cukup rumit karena cukup limbah kain perca sebagai bahan pokoknya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan program pemanfaatan limbah kain perca menjadi tas, dompet dan pouch telah dilakukan pada tanggal 11 November 2021. Kegiatan tersebut meliputi beberapa tahap diantaranya:

- **Koordinasi Dengan Mitra**

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pembuatan tas, dompet dan pouch dari limbah kain perca dilaksanakan dengan melakukan pengamatan kondisi dan situasi desa tampingmojo. Dari beberapa observasi dan wawancara yang kita dapatkan kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengelola limbah kain perca.

Kami melakukan koordinasi izin ke kepala desa tampingmojo dan kepada ketua mitra yang lain

seperti ketua skoper, dan ibu-ibu PKK. Hasil dari kordinasi dengan mitra- mitra tersebut kami di izinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

- Penyusunan Materi

Pada kegiatan ini kami menyusun rancangan pengarahannya pembuatan tas, dompet dan pouch dari limbah kain perca dan membuat beberapa slide power point untuk di presentasikan.

- Pelaksanaan Program

Latihan dilaksanakan pada tanggal 11 november 2021 di balai desa tampingmojo yang di ikuti oleh mitra-mitra serta peserta kkn kelompok 12. Pemateri dalam kegiatan ini adalah bapak Ir. Moch Noerhadi Sudjoni, MBA., MP. Penyampaian awal dengan menjelaskan tentang perekonomian kepada mitra-mitra dan menjelaskan tentang produk apa yang akan di kembangkan.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Dotapouch

Pembuatan produk dotapouch ini memiliki beberapa manfaat dan fungsi yaitu mengasah kreatifitas masyarakat. Selain mampu meningkatkan fungsi intelektual seseorang, mengasah kreatifitas juga sangat baik untuk membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Selain itu juga bisa menambah penghasilan. Membuat kerajinan dari limbah kain perca dengan tekun nantinya akan menjadi pengrajin yang professional dan hasil dari kerajinan limbah kain perca ini juga bisa dijual untuk menambah penghasilan kebutuhan hidup. Pembuatan dotapouch ini juga mengurangi limbah sampah.

Pembuatan dotapouch ini juga memiliki dampak positif, yakni dampak ekonomi dan social. Berikut dampak ekonomi, antara lain:

- Masyarakat bisa mengolah limbah kain perca tersebut menjadi produk yang bisa dijual, sehingga mendapatkan penghasilan
- Menumbuhkan kreatif dan inovatif masyarakat setempat
- Mendorong masyarakat untuk meningkatkan pemasaran (promosi) produk yang dijual
- Mendorong masyarakat untuk hidup produktif

Adapun dampak social yang terjadi adalah:

- Menjalin hubungan antar warga menjadi harmonis
- Semangat bergotong royong dan guyup rukun melaksanakan kegiatan
- Saling berbagi pengalaman dan bertukar fikiran

Dengan adanya pemanfaatan limbah kain perca untuk dotapouch ini diharapkan masyarakat nantinya dapat terus mlaksanakannya dengan berkelanjutan agar dapat menambah nilai ekonomi. Masyarakat dapat mengembangkan skil atau kemampuan mereka dalam kegiatan ini. Pada proses pembuatan tas, dompet, dan pouch ini hal utama yang harus dipahami adalah kerapian dan keuletan dalam menjahit desain yang sudah di tentukan agar terlihat indah dan rapi dipandang.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi kepada Masyarakat dan Santri

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tampingmojo yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat berhasil memanfaatkan dan mengembangkan limbah kain perca menjaditas, dompet dan pouch untuk keperluan menyimpan barang-barang terutama yang memiliki ukuran kecil atau sedang dan menambah perekonomian masyarakat di desa tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Hartiningrum, E. S., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134–140.
- Prihatiningtyas, S., Umardiyah, F., Najib, Z. A., Yuniarti, A., & Mubarokah, N. L. (2021, December). Membangun Ekonomi Kreatif Melalui Teknologi Tepat Guna Mesin Cuci Semi Otomatis Untuk Kerajinan Plastik Di Desa Pesantren Tembelang Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 1, No. 1, pp. 55-61).
- Widyaningsih, B., & Rahma, V. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Batik Sekar Jati Ririn Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(3), 32-35.